

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Baruh Jaya merupakan salah satu Desa Definitive (Memiliki SK Gubernur yang disetujui oleh Mendagri), dari 16 (enam belas) desa yang ada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional yang berada dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Maslan yang dilantik oleh Bupati Hulu Sungai Selatan pada tahun 2017 sebagai kepala desa pengganti antar waktu, dengan masa Jabatan sampai tahun 2021.

Desa Baruh Jaya adalah desa yang terletak pada ketinggian 1,02 meter diatas permukaan laut, dengan jarak sekitar 4 Km dari Ibu kota Kecamatan Daha Selatan, dengan waktu tempuh sekitar 13 menit, menggunakan sepeda motor , mobil atau kendaraan lainnya.

Adapun letak geografis Desa Baruh Jaya berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Daha Utara dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Parigi dan Desa Banua Hanyar.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Samuda.
- d. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tambangan.

Luas wilayah Desa Baruh Jaya keseluruhannya sekitar 3.619 Ha yang terdiri dari dataran 2.600 Ha dan rawa 1.019 Ha. Luas wilayah Desa menurut penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah sebesar 1.500 Ha ,yang terdiri dari lahan sawah lebak 450 Ha, dan lahan sawah yang tidak diusahakan 1.050 Ha. Adapun luas lahan bukan sawah sebesar 2.118 Ha yang terdiri dari lahan untuk Perumahan dan Pemukiman 84 Ha, perkantoran 1 Ha, Pemakaman 1 Ha, dan untuk lahan lainnya/lahan plasma perkebunan kelapa sawit kurang lebih 2.033 Ha. Secara Geografis Desa Baruh Jaya tergolong dataran yang rendah.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Baruh Jaya berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir Tahun 2018 adalah yang terdiri dari 3.334 orang Laki – laki dan 3.246 orang perempuan dengan 2.155 Kepala keluarga (KK).

Penduduk Desa Baruh Jaya semuanya beragama islam dengan mayoritas suku banjar **6.580** orang dan terdapat penyandang cacat 1 orang yaitu penyandang

cacat tuna Netra, 3 orang penyandang cacat Tuna Rungu , 2 orang penyandang cacat tuna Daksa dan 5 orang penyandang gangguan mental/jiwa.

3. Mata Pencaharian Penduduk

Keadaan geografis Desa Baruh Jaya adalah merupakan daerah dataran rendah yang sebagian besar adalah merupakan lahan pertanian. Adapun mata pencaharian penduduk Desa Baruh Jaya mayoritasnya adalah sebagai petani.

Tabel II. Keadaan Penduduk Desa Baruh Jaya Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Lapangan/usaha	Jumlah kk
1.	Petanian/perkebunan	548
2.	Wiraswasta	1201
3.	Perdagangan	35
4.	Belum/tidak bekerja	55
5.	Karyawan honorer	18
6.	Karyawan swasta	28
7.	Pegawai negeri sipil	15
8.	Mengurus rumah tangga	216
9.	Lain-lain...	39

Sumber : *Dokumen Profil Desa Baruh Jaya Tahun 2018*

4. Keadaan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Baruh Jaya sebagian besar hanya sampai tingkat pendidikan dasar/ sederajat dan sedikit sekali yang sempat mengesap pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tingkat pendidikan Masyarakat Desa Baruh Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. III. Keadaan Penduduk Desa Baruh Jaya Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum/Tidak Sekolah	1341
2.	SD/Sederajat	3416
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	713
4.	SLTP/Sederajat	587
5.	SLTA/Sederajat	397
6.	Perguruan Tinggi	126

Sumber : *Dokumen Profil Desa Baruh Jaya Tahun 2018*

Kemudian lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Baruh Jaya ada 9 buah yaitu.

Tabel IV. keadaan sarana pendidikan di Desa Baruh Jaya

No.	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	TK	4
2.	SD/MI	4
3.	MTs	1

Sumber : *Dokumen Profil Desa Baruh Jaya Tahun 2018*

5. Agama dan Sarana Ibadah

Mengingat semua warga masyarakat mayoritas beragama Islam, maka wajar apabila tempat peribatan selain Islam tidak ada di Desa Baruh Jaya ini. Sarana peribadatan yang berada di Desa ini seperti Langgar 14 buah dan mesjid 1 buah, sehingga bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah salat Jum'at tidak harus lagi pergi ke Desa lain.

Tabel V. Keadaan Sarana Ibadah di Desa Baruh Jaya

No	Nama Peribadatan	Alamat	Keterangan
1	Al Firdaus	RT 11	Mesjid
2	Daruttaqwa	RT 01	Langgar
3	Alfiqhul Islami	RT02	Langgar

4	Baitul Amal	RT03	Langgar
5	Baiturrahman	RT 04	Langgar
6	Erfan Santi	RT 04	Langgar
7	Sabilul Khairat	RT 05	Langgar
8	Darus Salihin	RT 06	Langgar
9	Nurul Iman	RT 07	Langgar
10	Nurul Jannah	RT 08	Langgar
11	Sabilal Muhtadin	RT 09	Langgar
12	Syiraul Islam	RT 12	Langgar
13	Raudatul Jannah	RT 13	Langgar
14	Darul Jannah	RT 14	Langgar

Sumber : *Dokumen Profil Desa Baruh Jaya Tahun 2018*

Institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan untuk saling bersosialisasi agar warga seperti kelompok pengajian, kelompok habsyi / albarjanji, Tahlilan, arisan, kelompok Shalawatan, serikat Kematian, dan kelompok tani sudah ada.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Baruh Jaya Daha Selatan Kandangan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Data yang akan disajikan penulis di dapat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada remaja yang ada di Desa Baruh Jaya, serta tokoh masyarakat setempat guna memperoleh informasi mengenai partisipasi remaja. Seluruh data yang terkumpul, disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti menjabarkan menjadi dua bagian, berdasarkan uraian permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang meliputi:

a. Partisipasi dalam Salat Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Januari sampai tanggal 24 Maret 2019, sekitar dua bulan mendapatkan hasil bahwa banyak para remaja yang berpartisipasi dalam melaksanakan salat secara berjamaah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa, partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan lain-lainnya sudah baik. Apalagi bagi mereka yang rumahnya dekat dengan masjid atau langgar.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kaum masjid beliau mengatakan bahwa untuk salat berjamaah banyak remajanya yang ikut, apalagi anak-anak. Mereka juga sering disuruh menjadi muadzin.²

Untuk memperkuat wawancara dengan kaum masjid serta kepala desa, selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada para remaja untuk mengetahui partisipasi mereka dalam salat berjamaah.

Yadi, dan M. Noor Rizky, mereka merupakan siswa di sekolah menengah, dalam wawancara yang penulis lakukan, mereka mengatakan

¹ Wawancara dengan bapak Maslan selaku Kepala Desa

² Wawancara dengan Bapak Ayub 11 April 2019.

bahwa jarang mengikuti salat berjamaah, dan hanya mengikuti beberapa waktu saja. Alasan Y dan R dalam mengerjakan salat berjamaah ini karena mereka sadar bahwa salat itu wajib dan bagi laki-laki sunnah muakkad untuk salat berjamaah. Tetapi, juga kadang-kadang orang tua Y dan R juga menyuruhnya untuk salat berjamaah. Y dan R, mereka tidak pernah menjadi muadzin ataupun disuruh menjadi muadzin.

Begitu juga dengan Alfiannor, Safwani dan Ahmad Maulana, mereka mengatakan bahwa mereka sering salat berjamaah baik di rumah maupun di masjid atau mushalla dan mereka mengerjakan salat berjamaah ke lima waktunya, mereka beralasan bahwa salat berjamaah itu sangat besar pahalanya serta dapat menjalin silaturahmi dengan teman-teman. A dan S mengatakan selain karena kesadaran dari mereka sendiri, orangtua mereka sering menyuruh A dan S untuk salat berjamaah, berbeda halnya dengan AH dimana orangtuanya tidak pernah menyuruhnya untuk salat berjamaah. Meskipun mereka sering mengerjakan salat berjamaah, tetapi mereka tidak pernah menjadi muadzin.

M. Syafi'i merupakan seorang siswa di sekolah menengah di Desa Baruh Jaya berusia 14 tahun, MS mengakui dia jarang salat secara berjamaah, dan walaupun salat berjamaah hanya waktu maghrib saja. Itupun kalau di ajak oleh temannya. Padahal ibu dari MS selalu menyuruhnya untuk ikut salat berjamaah. Meskipun jarang ikut salat berjamaah, tetapi MS pernah menjadi muadzin.

Rifki, remaja berusia 14 tahun mengatakan bahwa dia sering salat berjamaah ke lima waktunya baik di masjid atau musholla dan kadang-kadang di rumah. Rifky mengaku mengerjakan salat berjamaah atas kemauan sendiri, dan juga di dukung oleh orangtuanya yang sering mengajak dan menyuruhnya untuk sokat berjamaah. Bahkan Rifky sering menjadi muadzin.

Sama halnya dengan Rifky, Ulah juga mengatakan bahwa dia sering salat berjamaah bahkan ke lima waktunya dan orangtuanya juga sering menyuruh RF untuk salat berjamaah, hanya saja keikutsertaan RF ini lebih banyak dipengaruhi oleh temannya, karena dia ikut salat berjamaah diajak oleh temannya. RF juga sering menjadi muadzin.

M. Arifin Ilham dan Sahli Wardi juga merupakan siswa di sekolah menengah, mereka mengatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang saja melakukan salat secara berjamaah, dan hanya beberapa waktu saja, Arifin hanya salat berjamaah pada waktu dzuhur, sedangkan Sahli salat berjamaah pada waktu maghrib dan isya. Mereka mengatakan mereka salat berjamaah karena dari diri mereka sendiri dan juga di dorong oleh orangtua mereka, mereka berdua sama-sama pernah menjadi muadzin.

Sama halnya dengan Arifin dan Sahli, Sapdi dan Zainal Ilmi juga mengatakan mereka hanya kadang-kadang saja salat berjamaah, yakni salat maghrib dan isya. SP salat berjamaah karena kehendak ia sendiri dan juga di dukung oleh orangtuanya yang selalu menyuruh SP untuk salat berjamaah, berbeda dengan ZI, dia melaksanakan salat berjamaah karena mengikuti temannya, dan juga orang tua ZI yang hanya kadang-kadang saja menyuruh.

Selanjutnya, Haidir dan Udon, masing-masing-masing berusia 16 dan 17 tahun, H mengatakan bahwa dia tidak pernah mengikuti salat berjamaah dan orangtuanya pun tidak pernah menyuruhnya untuk salat berjamaah, dan dia tidak pernah menjadi muadzin. Sedangkan Udon, kadang-kadang saja salat berjamaah seperti salat dzuhur ketika di sekolah, maghrib dan isya di musholla. Dia mengaku alasannya untuk salat berjamaah karena di suruh oleh orangtuanya. Dan dia tidak pernah menjadi muadzin.

Adinda Zulaikha dan Hafizah, AZ mengatakan bahwa dia hanya kadang-kadang saja salat berjamaah, seperti salat dzuhur berjamaah disekolah, dan kadang-kadang di masjid karena ikut ibunya dan karena memang rumahnya dekat dengan masjid. Sama halnya dengan AZ, H juga kadang-kadang saja salat berjamaah, seperti salat berjamaah di sekolah dan dirumah dengan orangtuanya.

Ahmad Gafur, Udin dan Tamrin, mereka mengatakan hanya kadang-kadang saja melaksanakan salat berjamaah. Dan orangtua masing-masing dari mereka sering menyuruh mereka untuk salat berjamaah. T mengaku bahwa rumah dia jauh dari masjid atau musholla, dan dia salat berjamaah hanya ketika di sekolah. Mereka berdua AG dan T pernah menjadi maudzin. Sedangkan U sering melakukannya.

Siti hawa, dia mengatakan bahwa dia tidak pernah salat berjamaah dan orangtuanya pun tidak pernah menyuruhnya untuk salat berjamaah.

b. Partisipasi dalam Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan lahirnya Nabi Muhammad Saw, dan Isra' mi'raj sering dilakukan di langgar atau masjid. Berikut hasil wawancara dengan para remaja:

Yadi, M. Noor Rizky, dalam wawancara yang penulis lakukan, mereka mengatakan bahwa kadang-kadang saja mengikuti peringatan ini, seperti Y hanya mengikuti peringatan lahirnya Nabi Muhammad saja, sama halnya seperti R, Y pernah ikut menjadi panitia, sedangkan R tidak pernah menjadi panitia.

Begitu juga dengan Alfiannor, Safwani dan Ahmad Maulana, mereka mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan tersebut dan mereka beralasan bahwa ikut kegiatan tersebut rame. Mereka juga menjadi panitia dalam kegiatan tersebut.

M. Syafi'i merupakan seorang siswa di sekolah menengah di Desa Baruh Jaya berusia 14 tahun, MS mengakui sering mengikuti peringatan-peringatan hari besar Islam, karean orangtuanya yang selalu mendorongnya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Rifki, dan M. Arifin Ilham dan Sahli Wardi mengatakan bahwa mereka kadang-kadang saja mengikuti kegiatan tersebut. RF beralasan bahwa dia ikut karena atas dasar kemauan dirinya sendiri, serta ada dorongan dari orangtuanya. Berbeda dengan AI dan SW mereka mengikuti kegiatan tersebut karena dia menganggap rame. RF dan SW tidak pernah menjadi panitia, sedangkan AI pernah menjadi panitia

Sama halnya dengan Rifky, Ulah juga mengatakan bahwa dia jarang mengikuti kegiatan tersebut . walaupun mengikuti dia beralasan bahwa karena orangtuanya akan memberikan uang jajan lebih ketika dia ikut. U tidak pernah menjadi panitia.

Sapdi, Udin dan Zainal Ilmi, S mengatakan bahwa dia sering mengikuti kegiatan tersebut selain karena dorongan orangtuanya, dia juga mengatakan karena ajakan dari temannya, sedangkan U mengikuti kegiatan tersebut karena kemauan sendiri, S tidak pernah menjadi panitia sedangkan U pernah. Berbeda halnya dengan ZI dia hanya kadang-kadang mengikuti kegiatan tersebut, alasan ZI sama dengan S bahwa dia ikut karena ajakan dari temannya, dan orangtua dari ZI juga jarang mendorong ZI untuk ikut kegiatan ini, ZI juga tidak pernah menjadi panitia.

Selanjutnya, Haidir dan Udon, masing-masing-masing berusia 16 dan 17 tahun, mereka sama-sama mengatakan bahwa mereka jarang mengikuti kegiatan tersebut, padahal orangtua mereka mendorong mereka mengikuti kegiatan tersebut, mereka sama-sama tidak pernah menjadi panitia.

Adinda Zulaikha dan Hafizah, mengatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang saja mengikuti kegiatan ini, dan mereka sama –sama tidak pernah menjadi panitia.

Ahmad Gafur dan Tamrin, mereka mengatakan mereka sering mengikuti kegiatan ini. Meskipun begitu orangtua masing-masing dari mereka tidak pernah menyuruh mereka, mereka mengikutinya atas dasar kemauan sendiri dan karena rame, mereka sama-sama tidak pernah menjadi panitia.

Siti Hawa, dia mengatakan bahwa dia tidak pernah mengikuti kegiatan ini dan orantuanya pun hanya kadang-kadang saja mengajak SH.

c. Partisipasi dalam Kegiatan Ceramah Agama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat yang dilakukan pada tanggal 26 Januari sampai tanggal 24 Maret 2019, sekitar dua bulan mendapatkan hasil bahwa di Desa Baruh Jaya terdapat banyak kegiatan ceramah agama/pengajian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII. Kegiatan Keagamaan Dalam Bentuk Ceramah Agama

No	Waktu	Tempat	Pengisi Acara	Materi
1.	Selasa	Masjid Ar-Raudah	Guru Talhah	Keislaman
2.	Malam Selasa	Masjid Ar-Raudah	Guru Rudiansyah	Fiqh
3.	Rabu	Langgar Baiturrahman	Guru Rudiansyah	Fiqh
2.	Kamis	Masjid Ar-Raudah	Guru Masrani	Keislaman
4.	Jum'at	Langgar Nurul Iman	Guru Hayat	Sifat 20
5.	Jum'at	Langgar Darul Jannah	Guru Rudiansyah	Fiqh
6.	Sabtu	Masjid Ar-Raudah	Guru Hayat	Sifat 20

Kegiatan berupa ceramah agama yang terdapat di Desa Baruh Jaya ini sebagian besar dilaksanakan pada pagi hari, dan materi dalam ceramah pun sebagian besar adalah tentang keislaman, hadist-hadits serta fiqh.³

³Wawancara dengan warga Desa Baruh Jaya

Yadi, M. Noor Rizky, dalam wawancara yang penulis lakukan, mereka mengatakan bahwa kadang-kadang saja mengikuti ceramah agama. Y mengikutinya karena kemauannya sendiri dan orangtua Y jarang mendorong Y untuk ikut pengajian. Alasan Y kadang-kadang ikut pengajian karena dia asyik memainkan *game*. Sama halnya dengan Y, MR juga mengikuti pengajian karena kemauannya sendiri dan di dukung juga oleh orangtuanya. Alasan Y hanya kadang-kadang mengikuti pengajian adalah karena dia masih tinggal dirumah apung (lanting), jadi dia merasa takut kalau pulangnyanya terlalu malam. Karena dia mengikuti kegiatan ceramah agama pada malam selasa yang bisa berakhir pada jam 9 malam.

Begitu juga dengan Alfiannor, Safwani dan Ahmad Maulana, mereka mengatakan bahwa mereka selalu pengajian yang diadakan pada malam selasa, kalaunya pengajian pada pagi hari mereka tidak mengikuti karena mereka sekolah pada pagi hari. A dan AM beralasan bahwa mereka ikut pengajian karena diajak oleh temannya. Sedangkan SW mengikutinya karena kemauannya sendiri, dan di dukung oleh perhatian dari orangtuanya, yang selalu mendorong SW untuk mengikuti pengajian.

M. Syafi' mengatakan bahwa dia kadang-kadang-kadang saja mengikuti pengajian tergantung dari penceramahnyanya.

Rifki, kadang saja mengikuti pengajian meskipun orangtuanya sering mendorongnya untuk mengikuti pengajian, alasan dia ikut pengajian adalah karena diajak oleh temannya. Kalau temannya tidak ikut, dia biasanya tidak ikut juga.

dan M. Arifin Ilham dan Sahli Wardi mengatakan bahwa mereka kadang-kadang saja mengikuti pengajian. AI beralasan bahwa dia ikut karena atas dasar kemauan dirinya sendiri, serta ada dorongan dari orangtuanya. Sama halnya dengan AI, SW juga kadang-kadang saja mengikuti pengajian. AI dan SW tidak pernah menjadi panitia.

Ulah mengatakan bahwa dia sering mengikuti kegiatan tersebut . dia beralasan bahwa karena penceramahnya lucu, dan sering ikut dengan orangtuanya. UL tidak pernah menjadi panitia.

Sapdi dan Zainal Ilmi, mereka mengatakan kadang-kadang saja mengikuti pengajian. S mengaku kalau dia mengikuti pengajian dia akan di beri reward oleh orangtuanya, tetapi jarak rumah yang jauh. ZI mengaku mengikuti pengajian karena diajak oleh temannya dan dia suka berkumpul dengan teman-teman. Sama-sama tidak pernah menjadi penceramah.

Sama halnya dengan Zainal ilmi, Haidir mengatakan bahwa dia kadang-kadang mengikuti pengajian. padahal orangtua mereka mendorong mereka mengikuti kegiatan tersebut, kalau dia ikut itupun karena ajakan dari temannya dan dia juga mengatakan kalau ikut karena dia bisa makan jagung bakar. Haidir tidak pernah menjadi panitia.

Selanjutnya, udon dia mengatakan tidak pernah mengikuti pengajian karena umurnya berusia 17 tahun dan dia mengatakan bahwa umurnya terlalu tua jadi dia malu. Dan orangtuanya pun tidak pernah menyuruhnya ikut pengajian.

Adinda Zulaikha dan Hafizah, AZ mengatakan bahwa dia hanya kadang-kadang saja mengikuti pengajian, walaupun mengikuti itu karena di suruh oleh orangtuanya atau dia mengikuti orangtuanya pergi ke pengajian. HF dia mengatakan bahwa sering mengikuti pengajian karena kemauannya seneidri karena dia beralasan bahwa supaya dapat pahala dan hidupnya berkah. dan mereka sama –sama tidak pernah menajdi panitia.

Ahmad Gafur dan Tamrin, AG menagtakan hanya kadang-kadang saja mengkuti pengajian, walaupun dia ikut, itu akrena diajak oleh temannya, berbeda dengan T dia sering ke pengajian karena ikut ayahnya. Kalau dia tidak ikut biasanya karena ketiduran. Mereka sama-sama tidak pernah menjadi penceramah.

Siti hawa, dia mengatakan bahwa dia tidak pernah mengikuti pengajian dan orantuanya pun hanya kadang-kadang saja mengajak SH.

Udin dan Yadi. Udin mengatakan bahwa dia sering mengikuti pengajian dengan alasan kemauan sendiri karena ingin mencarai pahala dan orangtua nya pun sering mendorongnya. Sedangkan Y mengatakan bahwa dia kadang-kadang saja mengikuti pengajian, dan orangtuanya pun kadang-kadang jua menyuruh Y untuk ikut pengajian.

d. Partisipasi dalam Kegiatan maulid Habsyi dan Burdah

Kegiatan keagamaan berupa burdahan, rutin dilaksanakan pada malam jumat sesudah salat isya di Masjid Al-Firdaus. Berikut peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan responden dan informan tentang partisipasi remaja dalam kegiatan pembacaan burdah.

Yadi, dalam wawancara yang penulis lakukan, Y mengatakan bahwa sering mengikuti burdahan ini, dia beralasan bahwa mengikuti burdahan ini karena kemauannya sendiri, dan didorong oleh orangtuanya. Y tidak pernah mengambil peran di dalam burdahan ini seperti membaca syair.

Begitu juga dengan Alfiannor, Safwani dan Ahmad Maulana, mereka mengatakan bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan tersebut ini terbukti ketika peneliti ingin mewawancarai mereka, mereka baru saja selesai dari acara burdahan di masjid. dan mereka beralasan bahwa ikut kegiatan tersebut rame dan bisa berkumpul dengan teman-teman. Mereka juga sering membacakan syair burdah.

M. Syafi'i merupakan seorang siswa di sekolah menengah di desa baruh jaya berusia 14 tahun, MS mengakui kadang-kadang saja mengikuti burdahan walaupun ikut itu karena orangtua menyuruhnya untuk ikut. MS tidak pernah membaca syair burdah.

Rifki, dan Ahmad Gafur mengatakan bahwa mereka sering mengikuti kegiatan burdahan. RF beralasan bahwa dia ikut karena atas dasar kemauan dirinya sendiri, serta ada dorongan dari orangtuanya. Sama halnya dengan AG. RF dan AG tidak pernah menjadi pembaca burdah.

Sama halnya dengan Rifki, Ulah juga mengatakan bahwa dia sering mengikuti kegiatan burdahan. Dia beralasan karena kemauannya sendiri, kalau dia tidak ikut dia mengatakan bahwa dia mengurus adiknya. Dan orangtuanya pun jarang menyuruhnya untuk ikut.

Sapdi dan Zainal Ilmi, S mengatakan bahwa dia kadang-kadang saja mengikuti kegiatan burdahan, kalau di ikut itu karena dorongan dari orangtuanya, dia juga mengatakan karena ajakan dari temannya, dan S tidak pernah menjadi pembaca burdah. Sama halnya dengan S, ZI juga mengatakan dia hanya kadang-kadang mengikuti kegiatan tersebut, alasan ZI sama dengan S bahwa dia ikut karena ajakan dari temannya, dan orangtua dari ZI juga jarang mendorong ZI untuk ikut kegiatan ini, ZI juga tidak pernah menjadi panitia.

Selanjutnya, Haidir dan Tamrin, mereka mengatakan bahwa mereka kadang-kadang saja mengikuti kegiatan burdahan. H kalau dia ikut, karena di suruh oleh orangtuanya, sedangkan T beralasan bahwa rame, meskipun orangtuanya jarang menyuruh T untuk ikut. H pernah sebagai pembaca syair maupun doa, sedangkan T tidak pernah menjadi pembaca syair.

Adinda Zulaikha, Hafizah DAN SITI hAWA, mengatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang saja mengikuti kegiatan ini, dan mereka sama – sama tidak pernah menjadi panitia mereka hanya sebatas hadir saja.

Siti hawa, dia mengatakan bahwa dia tidak pernah mengikuti kegiatan ini dan orangtuanya pun hanya kadang-kadang saja mengajak SH ataupun menyuruh SH untuk ikut. Kalau SH ikut alasannya karena dia menganggap rame. Dan SH tidak pernah berpartisipasi sebagai panitia.

M Noor Rizky, Sahli wardi dan Arifin ilham mereka mengatakan bahwa kadang-kadang saja mengikuti pengajian. NR dan SW beralasan kalau mereka ikut itu karena dorongan dari orangtua mereka yang memberikan uang jajan lebih kalau mereka ikut burdahan. Mereka sama-sama tidak pernah jadi

pembaca syair ataupun penabung terbang. Berbeda halnya dengan AI mengikuti kegiatan ini karena kemauan sendiri, karena ikut temannya, tetapi dia sering jadi pembaca syair.

Udin dan Odun sama –sama mengatakan bahwa mereka sering mengikuti kegiatan burdahan ini, dan orangtua mereka pun selalu mendorong mereka, bedanya UD pernah menjadi pembaca syair dan penabung terbang sedangkan O tidak pernah.

2. Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan.

a. Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kegiatan apapun yang dilakukan, jika minat dihubungkan dengan aktivitas keagamaan, maka akan terlihat keterkaitannya, karena minat mempunyai peranan dan menentukan hasil kegiatan tersebut, umapamanya minat remaja tinggi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam masyarakat, maka remaja akan selalu aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden, sekitar 11 reponden mengikuti kegiatan keagamaan karena kemauan sendiri. Peran serta para remaja juga sangat baik, baik itu sebagai peserta maupun sebagai pelaksana. Hal ini dibuktikan remaja sering adzan dan iqamah di masjid/langgar, pembaca rawi/syair dan penabung terbang.

b. Keluarga

Faktor yang juga turut mempengaruhi terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan adalah keluarga. Berdasarkan data hasil wawancara dengan remaja, sebagian besar alasan remaja untuk ikut kegiatan keagamaan adalah karena orang tua yang menyuruh mereka, para orang tua sering mengajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dan ada beberapa responden yang mengatakan bahwa orang tua akan memberikan *reward* kepada mereka jika mereka mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

c. Lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, salah satunya adalah teman sebaya. Mengingat pada masa remaja anak remaja lebih banyak di berada di luar daripada di dalam rumah. Sebagian besar waktunya di luar rumah, digunakan untuk bergaul dengan teman sebayanya. Maka jelaslah bahwa teman sebaya itu lebih berpengaruh baik dalam hal tingkah laku, minat maupun nilai-nilai yang dianutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa responden yang mengatakan bahwa alasan mereka ikut kegiatan keagamaan karena diajak oleh temannya.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun analisis diperoleh dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan responden dan informan.

1. Analisis tentang Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang meliputi:

a. Partisipasi dalam Salat Berjamaah

Peneliti mengambil data untuk partisipasi dalam salat berjamaah yaitu pada tanggal 25 Januari sampai tanggal 24 Maret, penelitian dilakukan sekitar dua bulan, data yang diperoleh dari wawancara dengan para remaja desa, yang dapat diketahui bahwa partisipasi remaja dalam salat berjamaah termasuk kategori tinggi, karena Desa Baruh Jaya adalah desa yang terdapat banyak langgar/musholla di setiap RT, dimana setiap RT terdapat 1 atau lebih musholla, karena rasa keterikatan inilah muncul tanggung jawab dan sekaligus terhadap diri para remaja. Selain itu, faktor pendidikan juga menjadi bagian penting dalam partisipasi para remaja dalam salat berjamaah. Baruh jaya adalah desa yang terdapat banyak instansi pendidikan dari jenjang TK sampai dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah) baruh jaya terkenal dengan sekolah pendidikan yang berbasis agama, banyak orang tua yang lebih berminat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah, karena mereka beranggapan dengan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah madrasah, karena seperti yang kita ketahui bersama madrasah adalah sekolah yang

berbasis agama/nilai religius. Oleh karena itu, para remaja disana laki-laki khususnya harus salat berjamaah karena mereka punya keajiban untuk menghidupkan masjid/langgar.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus/kaum masjid di peroleh keterangan bahwa banyak remaja yang ikut dalam kegiatan salat berjamaah ini, bahkan para remaja pernah jadi muadzin meskipun tidak sering.⁴

Dari data yang di dapat, partisipasi dari segi kehadiran remaja dalam kegiatan keagamaan ini tergolong sangat tinggi, yaitu sekitar hampir semua responden sering melaksanakan salat berjamaah yang dilaksanakan di masjid/langgar meskipun hanya beberapa waktu saja. Mereka yang mengikuti yakni O, AJ, AF, Y, MS, R, AI, AG, U, SW, S, ZI, NR, D, T, SH, A, SF, AM. Yang tidak pernah ikut sholat berjamaah Cuma 1 orang yaitu H. Sedangkan partisipasi dari segi peran serta misalnya, adzan, iqamah ataupun lain-lain termasuk kategori sedang, hanya MS, R, AI, AG, U, SW, S, ZI, D, T, pernah adzan ataupun iqamah dan lain-lain.

Para remaja yang mengatakan sering mengikuti salat berjamaah di masjid/langgar mereka beralasan bahwa salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dari sini terlihat bahwa, mereka mengerjakan kegiatan tersebut dengan kesadaran mereka sendiri. Hal ini juga sesuai dengan sikap keagamaan pada masa remaja yang mana kesadaran beragama pada masa ini

⁴ Wawancara dengan pengurus masjid tanggal 1 maret 2019

bertindak *behavioral demonstration* yang menunjukkan seseorang itu mengerjakan perintah agama dengan kesadaran.

b. Partisipasi dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari hari besar Islam seperti isra' mi'raj, dan lahirnya Nabi Muhammad Saw. Di Desa Baruh Jaya ini setiap tahunnya baik di masjid/langgar maupun rumah warga selalu memperingati peringatan ini.

Dari hasil wawancara, partisipasi remaja dalam PHBI ini tergolong cukup tinggi yaitu separo orang sering mengikuti kegiatan ini, yakni O, MS, AG,U, S, D, T, A, SF, AM. selain sebagai peserta, para remaja juga turut berpartisipasi sebagai panitia, yaitu sebanyak 5 diantaranya sering sebagai panitia dalam kegiatan ini yakni Y, A, U, AM, SF.

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang, atau tidak peduli akan ajaran agama, akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya, demi untuk mengikuti kebiasaan teman-teman sebayanya. Disamping pandangan teman-temannya, remaja juga sangat memperhatikan statusnya dalam masyarakat pada umumnya.

c. Partisipasi dalam Kegiatan Ceramah Agama

Selama pertumbuhannya masa remaja perkembangan moral mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi, remaja mulai berfikir kritis dan lebih banyak melakukan pengamatan di luar. Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama pada masa kecil. Pada dasarnya manusia memiliki sifat konservatif (senang dengan yang sudah ada), namun disisi lain, manusia juga memiliki dorongan curiosity (dorongan ingin tahu). Dengan dorongan Curiosity, maka remaja akan terdorong untuk mempelajari/mengkaji ajaran agamanya. Jika dalam pengkajian itu terdapat perbedaan-perbedaan atau terdapat ketidaksejajaran dengan apa yang telah dimilikinya (konservatif) maka akan menimbulkan keraguan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Baruh Jaya ini terdapat banyak pengajian-pengajian rutin yang dilakukan di masjid/mushlla, baik dilaksanakan pada waktu siang ataupun malam, pengajian ini membahas tentang keislaman seperti pembacaan hadits-hadits, sifat dua puluh dan fiqh. Dari data yang di dapat, partisipasi dari segi kehadiran remaja dalam kegiatan keagamaan ini tergolong rendah, karena dari seluruh responden, yang sering mengikuti kegiatan ini hanya sekitar 7 orang sering mengikuti kegiatan ini yaitu HA, U, T, UL, A, SF, dan AM. sedangkan sisanya H, AJ, Y, R, AG, AI, SW, S, ZI, NR, dan D mengatakan bahwa mereka jarang mengikuti kegiatan ceramah agama dan O, MS, SH Mereka tidak pernah mengikuti kegiatan ini.

Dari sekian banyak pengajian agama ini, kebanyakan dilaksanakan pada pag hari yaitu sekitar jam sembilan pagi, dan kebanyakan dari responden pada jam tersebut masuk sekolah. Remaja yang berpartisipasi ini pun lebih banyak mengikut pada malam hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi remaja disini adalah faktor orang tua, karena orang tua merupakan tumpuan bagi anak-anak dan dari mereka anak pertama kali memperoleh pendidikan dan orang tua juga menentukan baik tidaknya perkembangan jiwa anak. Contoh faktor orang tua disini adalah para orang tua sering mengajak anaknya untuk ikut dalam pengajian, karena biasanya orang tua disana sangat antusias apabila ada pengajian agama, selain mengajak orang tua juga memberikan hadiah kepada anak-anak mereka apabila ikut, seperti memberikan uang jajan lebih.

d. Partisipasi dalam Kegiatan Maulid Habsyi dan Burdah

Kegiatan keagamaan berupa burdahan, rutin dilaksanakan pada malam jumat sesudah salat isya, dan kegiatan pembacaan maulid habsyi dilaksanakan pada malam selasa sebelum ceramah agama. Syair maulid yang di baca dari kitab simtudh dhoror. Dari data yang di dapat, partisipasi dari segi kehadiran remaja dalam kegiatan keagamaan ini tergolong rendah, yaitu sekitar 9 orang sering melaksanakan O, Y, R, AG, U, U, AL, SF dan 11 orang hanya kadang-kadang mengikuti yakni H, AJ, HA, MS, AI, SW, S, ZI, NR, D, T, dan SH. Sedangkan partisipasi dari segi peran serta misalnya, pembaca rawi, pembaca syair, penabuh terbang ataupun lain-lain termasuk kategori cukup karena hanya sebagian dari mereka saja.

2. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan.

a. Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kegiatan apapun yang dilakukan, jika minat dihubungkan dengan aktivitas keagamaan, maka akan terlihat keterkaitannya, karena minat mempunyai peranan dan menentukan hasil kegiatan tersebut, umapamanya minat remaja tinggi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam masyarakat, maka remaja akan selalu aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden, sekitar lebih dari separuh responden mengikuti kegiatan keagamaan karena kemauan sendiri. Peran serta para remaja juga sangat baik, baik itu sebagai peserta maupun sebagai pelaksana. Hal ini dibuktikan remaja sering adzan dan iqamah di masjid/langgar, pembaca rawi/syair dan penabuh terbang.

b. Keluarga

Keluarga adalah wadah yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh baik pula begitu juga sebaliknya. Keluarga mempunyai peran sebagai pusat latihan atau pembelajaran anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai agama dan kemampuannya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan

melalui peran orang tua dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak dalam proses pendidikan, maka kesadaran beragama dapat berkembang melalui peran keluarga dalam mempengaruhi dan menanamkannya terhadap anak, dimana orang tua lah yang bertanggung jawab untuk membentuk perilaku keagamaan pada diri anak. Keluarga juga mempunyai andil besar terhadap partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin bahwa pengaruh bimbingan ibu bapak memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa agama pada diri anak. Pada masa remaja ini, di satu pihak dia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia harus terus mengikuti kemauan orang tua. Berdasarkan data hasil wawancara dengan remaja, sebagian besar alasan remaja untuk ikut kegiatan keagamaan adalah karena orang tua yang menyuruh mereka, para orang tua sering mengajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dan ada beberapa responden yang mengatakan bahwa orang tua akan memberikan *reward* kepada mereka jika mereka mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

c. Lingkungan

Pada masa remaja ini timbul keinginan untuk tampil di depan umum (sosial) guna menunjukkan eksistensi diri dan belajar mengambil peran-peran sosial. Termasuk dalam bidang keagamaan, remaja di usia ini termotivasi untuk terlibat secara aktif, misalnya terlibat dalam kegiatan remaja Masjid, mengajar di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) dan sebagainya. Keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan bukan sekedar mencari pahala atau menebus dosa, namun lebih disebabkan karena keinginan yang kuat untuk

mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya, dimana pengakuan tersebut penting untuk membangun kepercayaan diri dan kepuasan batin mereka.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, salah satunya adalah teman sebaya. Mengingat pada masa remaja anak remaja lebih banyak di berada di luar daripada di dalam rumah. Sebagian besar waktunya di luar rumah, digunakan untuk bergaul dengan teman sebayanya. Maka jelaslah bahwa teman sebaya itu lebih berpengaruh baik dalam hal tingkah laku, minat maupun nilai-nilai yang dianutnya. Apabila remaja mengikuti kegiatan dalam kelompok kegiatan keagamaan, maka ia akan terlibat dalam kegiatan tersebut, namun bila ia bersahabat dengan teman yang tidak mengindahkan agama, ia akan acuh terhadap kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa responden yang mengatakan bahwa alasan mereka ikut kegiatan keagamaan karena diajak oleh temannya.

